

LAPORAN AKHIR MAGANG BENTO KOPI (MBKM)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Melalui Program MBKM**

Oleh:

**ELSABELLA NADINESTYA REGITASARI
B300190338**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

LAPORAN AKHIR MAGANG BENTO KOPI (MBKM)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

ELSABELLA NADINESTYA REGITASARI
B300190338

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev
NIDN. 0619128602

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN AKHIR MAGANG BENTO KOPI (MBKM)

Oleh:

ELSABELLA NADINESTYA REGITASARI

B300190338

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 07 Januari 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Siti Aisyah, S.E., M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Muhammad Anas, S.E., M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



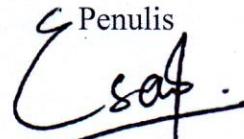

Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si
NIDN: 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Februari 2023

Penulis


Elsabella Nadinestya Regitasari
B300190338

LAPORAN AKHIR MAGANG BENTO KOPI (MBKM)

Abstrak

Pengalaman kerja, pemahaman dunia kerja, serta pengetahuan kerja merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap insan agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di dunia kerja yang semakin berkembang. Perguruan tinggi sebagai tempat untuk menimba ilmu, tidak hanya memberikan mahasiswanya berupa teori, tetapi juga berupa ketrampilan dalam praktik. Praktik yang dilaksanakan di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan program MBKM Kemendikbud yang dinamai Wirausaha Merdeka. Praktik magang adalah pengaplikasian teori-teori yang telah dipelajari selama di perkuliahan ke dalam dunia kerja sesungguhnya. Program Wirausaha Merdeka yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta memberikan pilihan untuk mencari tempat magang sendiri. Magang ini merupakan persyaratan bagi mahasiswa yang mengikuti Program Wirausaha Merdeka untuk mendapatkan nilai tahap kedua. Kegiatan magang ini selain untuk mendapatkan nilai tahapan kedua, juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memperkaya kemampuan yang memadai serta mempersiapkan diri dengan matang dan cukup untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja yang semakin luas dan ketat setiap prosesnya. Peningkatan kualitas penting dilakukan dengan alasan untuk memperkaya kemampuan yang memadai serta mempersiapkan diri dengan matang dan cukup untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja.

Kata kunci: MBKM, Wirausaha Merdeka, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract

Work experience, understanding of the world of work, and work knowledge are very important things for every human being to have in order to become qualified human resources in an increasingly developing world of work. Higher education as a place to gain knowledge, not only provides students in the form of theory, but also in the form of skills in practice. The practice carried out at the Muhammadiyah University of Surakarta is a Ministry of Education and Culture's MBKM program called Independent Entrepreneur. Internship practice is the application of theories that have been learned during lectures into the real world of work. The Independent Entrepreneurship Program at the Muhammadiyah University of Surakarta provides the option of finding your own internship. This internship is a requirement for students participating in the Merdeka Entrepreneurship Program to get the second stage grades. This internship activity is not only to get the second stage grades, it is also a means for students to enrich adequate skills and prepare themselves carefully and sufficiently to face competition in the world of work which is getting wider and tighter each process. Improving the quality is important to do with the reason to enrich adequate capabilities and prepare themselves carefully and sufficiently to face competition in the world of work.

Keywords: MBKM, Independent Entrepreneurs, Muhammadiyah Surakarta University

1. PENDAHULUAN

Pengalaman kerja, pemahaman dunia kerja, serta pengetahuan kerja merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap insan agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di dunia kerja yang semakin berkembang. Dengan meningkatnya pengalaman kerja, maka pengetahuan dan pemahaman akan dunia kerja sesungguhnya juga mengalami peningkatan, sering juga dengan bertambahnya pengetahuan akan hal-hal baru terkait pekerjaan yang dilakukan. Dengan demikian, maka terbentuklah sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat melakukan pengembangan di berbagai jenis dan bidang pekerjaan di Indonesia. Sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten mampu menghadapi persaingan dunia kerja yang sangat ketat.

Perguruan tinggi sebagai tempat untuk menimba ilmu, tidak hanya memberikan mahasiswanya berupa teori, tetapi juga berupa ketrampilan dalam praktik. Praktik magang adalah pengaplikasian teori-teori yang telah dipelajari selama di perkuliahan ke dalam dunia kerja sesungguhnya. Selain itu, magang juga bermanfaat dalam segi interaksi mahasiswa terhadap lingkungan kerja. Praktik magang MBKM-Kewirausahaan Merdeka ini merupakan tahap kedua setelah diadakannya workshop pada bulan September lalu. Mitra yang dipilih sebagai tempat magang juga harus sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan oleh MBKM-Kewirausahaan merdeka. Dengan adanya program ini, mahasiswa mendapat pengetahuan mengenai apa saja yang ada di dunia kerja. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai dunia kerja bagi seluruh mahasiswa Program Wirausaha Merdeka yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta memberikan pilihan untuk mencari tempat magang sendiri. Magang ini merupakan persyaratan bagi mahasiswa yang mengikuti Program Wirausaha Merdeka untuk mendapatkan nilai untuk tahap kedua.

Kegiatan magang ini dilakukan selain untuk mendapatkan nilai tahapan kedua, juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mendapatkan kualitas mahasiswa dalam menghadapi persaingan di dunia kerja yang semakin luas dan ketat. Peningkatan kualitas penting dilakukan dengan alasan untuk memperkaya

kemampuan yang memadai serta mempersiapkan diri dengan matang dan cukup untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan program wirausaha merdeka yaitu *learning by doing*. Pembelajaran *learning by doing* artinya sebuah konsep belajar menggunakan, melakukan, serta mengerjakan secara aktif. Digunakannya *learning by doing* bertujuan agar mahasiswa dapat melakukan tindakan secara langsung dan dapat membuat produk secara nyata. Metode selanjutnya yaitu mencari sektor magang UMKM/UKM masyarakat. Pada kegiatan ini mahasiswa mendapatkan pembelajaran mengenai bisnis, skill, serta ketrampilan. Selain itu, program magang ini dilakukan agar mahasiswa mempunyai sikap mental berwirausaha dalam bidang usaha yang akan dilaksanakan. Selain itu, mahasiswa melakukan pelatihan seperti melakukan usaha dari awal pembuatan rencana produk, produksi, packaging dan pemasaran. Kegiatan ini didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan 1 Mentor dari UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara *workshop* dilakukan dalam satu bulan pada bulan September. Untuk acara ini bersifat *hybrid*, dilakukan dengan bergantian untuk luring dan daring. Pembicara di datangkan dari beberapa orang yang ahli di bidangnya. Tips untuk membangun mental pengusaha sukses yaitu dengan melakukan sebagai berikut: mencontoh orang-orang yang sukses, ikut komunitas pembisnis, membuat jadwal rutin, melakukan hal-hal yang inspiratif. Ciri *Entrepreneurship: High Achiever, Rise Taker, Opportunity underliser, Problem Solver, Emotional Attachment, Self-Confident, High Energy Level. Leadership* yaitu salah satu fungsi manajemen untuk mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan mengawasi orang lain untuk menyelesaikan tugas yang telah direncanakan demi mencapai tujuan perusahaan.

Pada bulan pertama pelaksanaan magang, perkelompok melakukan proses pembelajaran yang dibimbing langsung oleh mentor dan pelaku usaha UMKM yang dilaksanakan secara langsung di beberapa tempat yakni Edutorium K.H

Ahmad Daahlan, Gedung Pasca Sarjana, dan Ruang Seminar Gedung Induk Siti Walidah. Selama masa pembelajaran, kami dibekali ilmu mengenai tips-tips menjadi seorang pebisnis, strategi bisnis, menjalankan bisnis yang efisien, dan membuat produk yang dapat dikenal, digemari oleh masyarakat secara luas. Dibulan kedua kami ditugaskan ke UMKM yang dekat dengan area tempat tinggal mahasiswa agar dapat belajar sebagai seorang pengusaha yang mandiri berkemajuan. Di tempat magang ini kami memilih usaha Bento Kopi Cabang UMS. Kami diajari dari bagaimana memproduksi serta pemasaran melalui outlet. Kami mendapat bimbingan dari manager serta supervisor mengenai penguatan mental sebagai seorang pengusaha.

Dari magang di Bento Kopi UMS kami memiliki ide usaha yang akan di implementasikan pada bulan ke tiga sebagai prototipe dan akan menjadi produk usaha. Tidak mudah untuk membuat suatu produk karena kami beberapa kali mendapatkan hambatan seperti komposisi adonan yang kurang pas. Setelah 3 kali percobaan akhirnya kami menemukan komposisi yang pas untuk produk kami yaitu onion ring. Untuk es teh dan *bubble gum ice* kami melakukan percobaan 2-4 kali. Strategi yang kami buat untuk penjualan yaitu secara *online* dan *offline*. Penjualan secara *online* kami lakukan melalui sistem *Pre Order*, melalui Whatsapp dan Instagram. Kedua penjualan secara luring melalui event di area Surakarta dan Expo yang diadakan oleh penyelenggara Wirausaha Merdeka di Gor FEB UMS.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah mengikuti Kegiatan WMK ini saya mendapatkan banyak pengetahuan, pengalaman, serta wawasan yang dapat berguna untuk menjadi wirausahawan yang berkompeten. Selain itu di magang saya mendapatkan ilmu cara mengelola usaha, cara membuat suatu produk yang dapat bersaing di dunia pemasaran serta menambah tali silaturahmi dengan teman di tempat magang. Kemudian di Pembuatan *Prototype* saya dapat melatih *public speaking* saat mempresentasikan hasil laporan magang di Hotel Lor In. Terakhir di *expo* saya dapat melatih *public*

speaking juga bagaimana mempromosikan hasil produksi kami serta mengetahui cara manajemen usaha yang baik dan benar.

4.2 Saran

Kegiatan ini hendaknya selalu diadakan karena sangat penting bagi mahasiswa sebagai calon wirausaha, yang akan berdampak pada tumbuhnya minat berwirausaha yaitu dengan adanya Program WMK para calon wirausaha dibimbing bagaimana cara mengelola produk dari awal produksi sampai menjual produksi sendiri serta calon wirausaha dapat mengelola manajemen usahanya sendiri. Selain itu, calon wirausaha dapat menambah relasi baru serta dapat melatih *public speaking* mereka dalam menjualkan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, S.N., Jayanti, I.D., Ulfah, M. And Saputro, B.A., 2021. Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas PGRI Semarang Tahun 2020-2021: Permasalahan Dan Solusi. JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik), 7(2). DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v7i2.10662>
- Chamberlin, J., Novotney, A., Packard, E., & Price, M. (2008, May). Enhancing worker well-being: Occupational health psychologists convene to share their research on work, stress, and health. *Monitor on Psychology*, 39(5). 26-29.
- Clay, R. (2008, June). Science vs. ideology: Psychologists fight back about the misuse of research. *Monitor on Psychology*, 39(6). Diunduh dari: <http://www.apa.org/monitor/tanggal> 10 Agustus 2021.
- Light, M. A., & Light, I. H. (2008). The Geographic Expansion of Mexican Immigration in the United States and Its Implications for Local Law Enforcement. *Law Enforcement Executive Forum Journal*, 8(1), 73-82.
- Nuryati, A., & Indati, A. (1993). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Naskah tidak dipublikasikan, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.